Perpustakaan Unika

BAB IV

PEMBAHASAN PERMASALAHAN

4.1. Evaluasi Atas Penyusunan Anggaran Biaya PDAM Kabupaten Temanggung

Seperti disebutkan dalam Bab III sub-bab 3.2. bahwa besarnya harga pokok penjualan air minum ditentukan dari anggaran yang dibuat terutama anggaran biaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi atas anggaran biaya yang dibuat.

Dengan analisa perbandingan anggaran tahun 1996 dengan realisasi usaha tahun 1996 dan realisasi usaha tahun 1995 diharapkan akan dapat dinilai mengenai penyusunan anggaran biaya. Perbandingan anggaran usaha tahun 1996 dengan realisasi usaha tahun 1996 dan tahun 1995 tampak sebagai berikut :

Dari hasil perbandingan pada tabel 4.1 tampak bahwa, realisasi untuk perolehan pendapatan tahun 1996 adalah 99% dari anggaran pendapatan tahun 1996 dan anggaran pendapatan 1996 sebesar 110% dari realisasi pendapatan 1995. Sedangkan untuk anggaran biayanya, biaya sumber lebih kecil dibandingkan realisasi biaya tahun 1996 maupun realisasi biaya sumber tahun 1995.

Perpustakaan Unika

Tabel 4.1 : Perbandingan Anggaran Usaha Tahun 1996 Dengan Realisasi Usaha Tahun 1996.

Uraian	Realisasi 1996	Anggaran 1996	Realisasi 1995	% Realisasi dg Anggaran 1996	% Anggaran 1996 dengan Realisasi 1995
- Pendapatan Operasional	864.780.445	872.636.160	796.101.707	99 %	110 %
- Biaya-biaya					
- Biaya sumber	44.688.451	41.640.000	60.118.380	107 %	69 %
- Biaya Transmisi/ Distribusi	365.381.248	363.600.000	338.165.885	100.5%	107.5%
- Biaya Adm dan umum	371.193.884	369.826.000	353.195.480	106 %	104 %
Total Biaya	781.263.583	774.066.000	751.479.745	100.9 %	103 %
Laba usaha	83.516.862	98.570.160	44.621.962	85 %	221 %

Sumber : Anggaran usaha PDAM Kabupaten Temanggung dan Laporan Rugi-Laba tahun 1995 dan 1996

Perbandingan Anggaran dan Realisasi biaya tampak sebagai berikut :

- Realisasi biaya sumber sebesar 107% dari anggaran biaya sumber 1996 dan anggaran biaya sumber sebesar 69% dari realisasi biaya sumber 1995.
- Realisasi biaya transmisi dan distribusi 1996 sebesar 100,5% dan anggaran biaya transmisi dan distribusi 1996 sebesar 104% dari realisasi biaya transmisi dan distribusi tahun 1995.

Perpustakaan Unika

- Realisasi biaya administrasi dan umum 1996 hanya sebesar 106% dari anggaran biaya administrasi dan umum 1996 dan anggaran biaya administrasi dan umum sebesar 104% dari realisasi biaya administrasi dan umum 1995.

Dengan demikian tampak bahwa penyusunan anggaran biaya tahun 1996 kurang baik yaitu terlalu kecil dalam membuat anggaran biaya terutama untuk biaya sumber yang hanya dianggarkan sebesar 93% dibanding realisasi biaya sumber tahun 1996 dan 69% dibanding realisasi biaya sumber tahun 1995. Padahal untuk biaya sumber (termasuk didalamnya biaya penyusutan) seharusnya lebih mudah untuk diperkirakan dengan melihat jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan langsung dengan pengadaan air minum. Atau bisa dianggap manajemen kurang bisa mengendalikan biaya yang terjadi. Terlihat dari realisasi biaya sumber yang lebih besar 7% dari yang dianggarkan.

Pengaruh terlalu kecilnya penyusunan anggaran biaya yang ada oleh PDAM Kabupaten Temanggung dipakai sebagai dasar perhitungan harga pokok akan berakibat kecilnya harga pokok yang dipakai sebagai dasar perhitungan tarif penjualan air minum. Akibat lebih lanjut hasil penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tarif tersebut belum sesuai untuk menutup semua biaya-biaya yang ada, sehingga diperoleh laba yang

Perpustakaan Unika

belum optimal. Sedangkan apabila dilihat dari pembengkakan biaya maka tampak bahwa biaya sebagai pengurang pendapatan dalam penghitungan laba akan berpengaruh pada semakin kecilnya perolehan laba.

4.2. Struktur Tarif Air Minum Progresif

Pada dasarnya penetapan tarif penjualan air minum di PDAM Kabupaten Temanggung harus dipertimbangkan berbagai aspek, antara lain: ekonomi, sosial politik, budaya dan tingkah laku masyarakat atau dikenal dengan metode penelitian tarif secara teleologis. Dengan penerapan struktur tarif air minum proresif diharapkan tarif dapat terjangkau segenap lapisan masyarakat tanpa terkecuali, dan dilain pihak PDAM dapat berkembang menuju PDAM yang mantap dalam operasinya.

Struktur tarif air minum secara progresif yang dipakai merupakan ketentuan yang sudah baku yang dipakai seluruh PDAM di Indonesia yang dikeluarkan oleh Pemerintah, seperti tampak dibawah ini.

Perpustakaan Unika

Tabel 4.2 : Daftar Tarif Air Minum Progresif

GOLONGAN PELANGGAN	KLASIFIKASI PEMAKAIAN AIR MINUM			
	0 -10 M3	11-20 M3	21-30 M3	> 30 M3
I. Sosial				
1. Sosial umum	0.9 A	0.9 A	0.9 A	0.9 A
2. Sosial khusus	0.9 A	1.0 A	1.5 A	2.0 A
II. Non Niaga				
1. Rumah Tangga A	1.0 A	1.5 A	2.0 A	3.0 A
2. Rumah Tangga B	1.0 A	2.0 A	3.0 A	3.5 A
3. Instansi Pemerintah	1.0 A	1.5 A	2.0 A	3.0 A
III. N i a g a				
1. Niaga Kecil		3.0 A	4.0 A	5.0 A
2. Niaga Besar		4.0 A	5.0 A	8.0 A
IV. Industri				
1. Industri kecil		3.0 A	5.0 A	6.0 A
2. Industri besar		5.0 A	7.0 A	10.0 A

Sumber : PDAM Kabupaten Temanggung

Pada dasarnya struktur tarif air minum seperti diatas adalah suatu cara yang dilakukan oleh PDAM dalam penetapan tarif dalam rangka mendapatkan "Mark Up" dalam tarif penjualan yang akan ditetapkan.

Mark Up yang merupakan ketentuan bagi PDAM di seluruh Indonesia wajib diperhitungkan dalam penentuan tarif (sebagai penambah Harga Pokok Produksi) bagi PDAM yang mengalami kerugian dalam hasil usahanya. Dalam kasus di PDAM Kabupaten Dati II Temanggung ini, perusahaan masih mendapatkan untung/laba dalam hasil operasi perusahaan. Jadi Mark up tidak diperhitungkan.

Perpustakaan Unika

4.3. Penentuan Tarif Penjualan Air Minum

Untuk mengevaluasi penentuan tarif penjualan air minum ini. Pertama-tama adalah menghitung harga pokok penjualan air minum Harga Pokok Penjualan tersebut dihitung sebagai berikut :

4.3.1. Perhitungan Harga Jual Air PDAM Kabupaten Dati II Temanggung

Anggaran yang telah disusun oleh manajemen meliputi anggaran biaya sumber, transmisi, distribusi dan biaya administrasi dan umum. Tampak pada tabel berikut ini :

1. Anggaran Biaya Dalam Satu Bulan Untuk Tahun 1996

   Anggaran biaya yang disusun oleh PDAM Kabupaten Dati II Temanggung berdasar petunjuk Mendagri lewat Dirjen PUDD No. 16 Tahun 1991 digolongkan atas elemen biaya sumber dan biaya transmisi dan distrubusi serta biaya administrasi dan umum. Masing-masing elemen biaya meliputi biaya yang berdasar golongannya bisa dimasukkan pada tiap-tiap elemen biayanya. Secara rinci penggolongan biaya tersebut akan tepat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Perpustakaan Unika

Tabel 4.3. Daftar Anggaran Biaya PDAM Kabupaten Temanggung Selama Satu Bulan.

	U R A I A N	J U M L A H (Rp)
A.	BIAYA SUMBER	
	1. Biaya Operasi	2.040.000
	2. Biaya Pemeliharaan	280.000
	3. Biaya Penyusutan	1.150.000
	Jumlah Biaya Sumber (A)	3.470.000
B.	BIAYA TRANSMISI DAN DISTRIBUSI	
	1. Biaya Operasi	6.700.000
	2. Biaya Pemeliharaan	3.600.000
	3. Biaya Penyusutan	20.000.000
	Jml Bi Transmisi & Distribusi (B)	30.300.000
C.	BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI	
	1. Biaya Pegawai	17.000.000
	2. Biaya Kantor	2.400.000
	3. Biaya Hubungan Langganan	400.000
	4. Biaya Penelitian & Pengembangan	150.000
	5. Biaya Keuangan	60.500
	6. Biaya Pemeliharaan	2.300.000
	7. Biaya Penyisihan/penghapusan piutang	125.000
	8. Rupa-rupa Biaya Umum	5.800.000
	9. Biaya Penyusutan	2.500.000
	Jml. Biaya Umum & Administrasi (C)	30.735.500
	JUMLAH A + B + C	64.505.500

Sumber : PDAM Kabupaten Temanggung

2. <u>Jumlah Air Yang Didistribusikan</u>

Air yang didistribusikan di wilayah Kabupaten Temanggung, ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Perpustakaan Unika

Tabel 4.4 : Jumlah air yang didistribusikan PDAM Kabupaten Temanggung.

No.	Wilayah	Jumlah Setahun	Jumlah Sebulan
1.	Temanggung	1.897.526 M3	158.127 M3
2.	Parakan	382.279 M3	69.357 M3
3.	Kedu	143.741 M3	11.978 M3
4.	Ngadirejo	182.308 M3	15.192 M3
5.	Jumo	64.355 M3	5.363 M3
6.	Kaloran	100.042 M3	8.337 M3
7.	Pringsurat	325.294 M3	19.608 M3
	Jumlah	3.455.545 M3	287.962 M3

Sumber : PDAM Kabupaten Dati II Temanggung

3. Harga Pokok Penjualan Air

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Air Minum Dati II Temanggung sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Penjualan Air} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Biaya}}{\text{Air yang didistribusikan}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 64.505.500,-}{287.962 \text{ M3}}$$

$$= \text{Rp. } 224,-$$

Perpustakaan Unika

Mengingat kemampuan masyarakat tidak sama, maka Harga Pokok Air ditetapkan sebesar Rp.200,- dengan pertimbangan pelanggan berpenghasilan rendah mendapatkan subsidi silang dari pelanggan berpenghasilan lebih tinggi.

4.3.2. Struktur Tarif Air Minum

Tabel 4.5 : Struktur Pengenaan Tarif Berdasarkan Golongan Pelanggan.

Struktur Tarif Air Minum disini ditentukan oleh Perpamsi yang angkanya ditulis sebesar ketentuan yang sudah ditetapkan kali harga pokoknya.

GOLONGAN PELANGGAN	KLASIFIKASI PEMAKAIAN AIR MINUM			
	0 -10 M3	11-20 M3	21-30 M3	> 30 M3
I.Sosial				
1. Sosial umum	0.9 A	0.9 A	0.9 A	0.9 A
2. Sosial khusus	0.9 A	1.0 A	1.5 A	2.0 A
II.Non Niaga				
1. Rumah Tangga A	1.0 A	1.5 A	2.0 A	3.0 A
2. Rumah Tangga B	1.0 A	2.0 A	3.0 A	3.5 A
3. Instansi Pemerintah	1.0 A	1.5 A	2.0 A	3.0 A
III.N i a g a				
1. Niaga Kecil		3.0 A	4.0 A	5.0 A
2. Niaga Besar		4.0 A	5.0 A	8.0 A
IV.Industri				
1. Industri kecil		3.0 A	5.0 A	6.0 A
2. Industri besar		5.0 A	7.0 A	10.0 A

Sumber : Perpamsi KOMDA JATENG

Ket : A = Harga Pokok Penjualan Air Minum

Perpustakaan Unika

4.3.3. Daftar Tarif Penjualan Air Minum

Tabel 4.6 : Daftar Tarif Penjualan Air Minum yang dikenakan berdasarkan golongan pelanggan.

Daftar tarif yang tampak adalah ketentuan pengenaan tarif progresif kali harga pokok penjualan air minum PDAM Kabupaten Temanggung sebesar Rp 200

GOLONGAN PELANGGAN	KLASIFIKASI PEMAKAIAN AIR MINUM			
	0 -10 M3	11 - 20 M3	21 - 30 M3	> 30 M3
I.Sosial				
1. Sosial umum	Rp. 180,-	Rp. 180,-	Rp. 180,-	Rp. 180,-
2. Sosial khusus	Rp. 180,-	Rp. 200,-	Rp. 300,-	Rp. 400,-
II.Non Niaga				
1. Rumah Tangga A	Rp. 200,-	Rp. 300,-	Rp. 400,-	Rp. 600,-
2. Rumah Tangga B	Rp. 200,-	Rp. 400,-	Rp. 600,-	Rp. 700,-
3. Instansi Pemerintah	Rp. 200,-	Rp. 300,-	Rp. 400,-	Rp. 600,-
III.N i a g a				
1. Niaga Kecil		Rp. 600,-	Rp. 800,-	Rp.1.000,-
2. Niaga Besar		Rp. 800,-	Rp.1.000,-	Rp.1.600,-
IV.Industri				
1. Industri kecil		Rp. 600,-	Rp.1.000,-	Rp.1.200,-
2. Industri besar		Rp.1.000,-	Rp.1.400,-	Rp.2.000,-

Sumber : PDAM Kabupaten Dati II Temanggung

4.3.4. Daftar Pelanggan Dan Pemakaian Air Minum

Jumlah pelanggan di PDAM Kabupaten Temanggung berdasar golongannya dan jumlah yang dikonsumsi tampak sebagai berikut :

Perpustakaan Unika

Tabel 4.7 : Daftar jumlah pelanggan berdasarkan golongan pemakaian air dan jumlah konsumsi air.

GOLONGAN PELANGGAN	KLASIFIKASI PEMAKAIAN AIR MINUM									
	0 -10 M3		11 - 20 M3		21 - 30 M3		> 30 M3		J U M L A H	
	PLG	KONS (3M)	PLG	KONS (3M)	PLG	KONS (3M)	PLG	KONS (3M)	PLG	KONS (3M)
I. Sosial										
1. Sosial umum	0	0	0	0	0	0	119	5.316	119	5.316
2. Sosial khusus	0	0	30	600	38	1.140	235	7.650	303	9.390
II. Non Niaga										
1. Rumah Tangga A	710	7.100	1.020	11.220	2.840	62.200	3.122	94.200	7.629	174.720
2. Rumah Tangga B	80	800	190	2.800	210	5.300	126	3.800	606	12.700
3. Instansi Pemerintah	0	0	0	0	29	870	130	4.599	159	5.469
III. N i a g a										
1. Niaga Kecil	0	0	140	2.800	323	7.960	220	6.700	683	17.460
2. Niaga Besar	0	0	22	440	39	1.170	40	1.262	101	2.872
IV. Industri										
1. Industri kecil	0	0	0	0	0	0	16	699	16	699
2. Industri besar	0	0	0	0	0	0	2	242	2	242
JUMLAH	790	7.900	1.402	17.860	3.479	78.640	4.010	124.468	9.681	228.868

Sumber : PDAM Kabupaten Temanggung

Keterangan : PLG : Pelanggan

KONS : Konsumsi Air dari PDAM

4.3.5. Perhitungan Pendapatan Penjualan Air Minum

Untuk mengetahui anggaran pendapatan maka harus diketahui dulu jumlah pelanggan yang sudah digolongkan beserta tingkat tarif progresif yang dikenakan kali harga pokoknya.

Perpustakaan Unika

Tabel 4.8 : Perhitungan rencana pendapatan penjualan air minum PDAM Kabupaten Temanggung selama sebulan:

Jenis Tarif Kelompok Pemakaian Air	U R A I A N		Pendapatan
A. SOSIAL UMUM	5.316 x 0.9A	=	4.784 A
	Jumlah Sosial Umum (A)	=	4.784 A
B. SOSIAL KHUSUS			
(11 - 20 M3)	30 x 10 x 0.9A + (600 - 300) x 1.0A	=	570 A
(21 - 30 M3)	38 x 10 x (0.9 + 1.0)A + (1.140-760) x 1.5A	=	1.292 A
(> 30 M3)	235 x 10 x (0.9 + 1.0 +1.5)A + (7.850-7.050) x 2.0A	=	9.190 A
	Jumlah Sosial Khusus (B)	=	11.052 A
C. RUMAH TANGGA A			
(0 - 10 M3)	710 x 10 x 1.0A	=	7.100 A
(11 - 20 M3)	1.020 x 10 x 1.0)A + (11.220 - 10.200) x 1.5A	=	11.730 A
(21 - 30 M3)	2.840 x 10 x (1.0 + 1.5)A + (62.200 - 56.800)x 2.0A	=	81.800 A
(> 30 M3)	3.122 x 10 x (1.0 + 1.5 + 2.0)A + (94.200 - 93.600)x 3.0 A	=	142.100 A
	Jumlah Rumah Tangga A (C)	=	242.740 A
D. RUMAH TANGGA B			
(0 - 10 M3)	80 x 10 x 1.0A	=	800 A
(11 - 20 M3)	190 x 10 x 1.0A + (2.800 - 1.900) x 2.0A	=	3.700 A
(21 - 30 M3)	2.840 x 10 x (1.0 + 1.5)A + (62.200 - 56.800)x 2.0A	=	9.600 A
(> 30 M3)	126 x 10 x (1.0 + 2.0 + 3.0)A + (3.800 - 3.780) x 3.5 A	=	7.630 A
	Jumlah Rumah Tangga B (D)	=	21.730 A
E. INSTANSI PEMERINTAH			
(21 - 30 M3)	29 x 10 x (1.0 + 1.5)A + (870 - 580) x 2.0A	=	1.305 A
(> 30 M3)	130 x 10 x (1.0 + 1.5 + 2.0)A + (4.599 - 3.900) x 3.0 A	=	7.630 A
	Jumlah Rumah Tangga B (E)	=	9.252 A
F. NIAGA KECIL			
(0 - 20 M3)	140 x 20 x 3.0A	=	8.400 A
(21 - 30 M3)	323 x 20 x 3.0 A + (7.960 - 6.460) x 1.0A	=	25.380 A
(> 30 M3)	220 x 20 x 3.0 A + 220 x 10 x 4A + (6.700-6.000) x 5.0A	=	22.500 A
	Jumlah Niaga Kecil (F)	=	56.280 A

Perpustakaan Unika

Jenis Tarif Kelompok Pemakaian Air	U R A I A N		Pendapatan
G. NIAGA BESAR			
(0 - 20 M3)	22 x 20 x 4.0A	=	1.760 A
(21 - 30 M3)	39 x 20 x 4.0 A + (1.170 - 780) x 5.0A	=	5.070 A
(> 30 M3)	40 x 20 x 4.0 A + 40 x 10 x 5.0A + (1.262-1.200)x 8.0A	=	5.696 A
	Jumlah Niaga Kecil (G)	=	12.526 A
H. INDUSTRI KECIL			
(> 30 M3)	16 x 20 x 3.0 A + 16 x 10 x 5.0A + (699 - 480) x	=	3.074 A
	Jumlah Niaga Kecil (H)	=	3.074 A
I. INDUSTRI BESAR			
(> 30 M3)	2 x 20 x 5.0 A + 2 x 10 x 7.0A + (242 - 60) x 10.0A	=	2.160 A
	Jumlah Niaga Kecil (I)	=	2.160 A
Jumlah Pendapatan seluruhnya menurut Tarif Pokok A (A+B+C+D+E+F+G+H+I)			363.598,4A
Jumlah Pendapatan seluruhnya sebulan = 363.598,4 A x Rp. 200			Rp. 72.719.680

Sumber : PDAM Kabupaten Temanggung

Keterangan : A = Harga Pokok Air Minum sebesar Rp 200

4.3.6. Perkiraan Laba Yang Akan Diperoleh

Dari perhitungan anggaran biaya dengan perkiraan pendapatan yang diperoleh tampak bahwa PDAM Kabubaten Temanggung memperhitungkan adanya keuntungan (laba) dalam 1 (satu) bulan sebesar Rp 8.214.180 yaitu :

- Jumlah pendapatan dalam 1 (satu) bulan Rp 72.719.680
- Jumlah biaya dalam 1 (satu) bulan Rp 64.505.500

Keuntungan (laba) per bulan Rp 8.214.180

Perpustakaan Unika

4.4. Gambaran Hasil Usaha Atas Penerapan tarif Penjualan Air Minum Yang Telah Ditetapkan

Tarif penjualan air minum yang telah ditetapkan diatas oleh PDAM Kabupaten Temanggung mulai diberlakukan dalam usaha tahun buku 1995, dan hasil operasi perusahaan pada tahun 1996 adalah sebagai berikut :

- Pendapatan Operasional	Rp. 864.780.445
- Biaya-biaya	
- Biaya Sumber	Rp. 44.688.451
- Biaya transmisi dan Distribusi	Rp. 365.381.248
- Biaya Umum dan Administrasi	Rp. 371.193.884
- Laba Usaha	Rp. 83.516.862

Dari gambaran hasil usaha di atas, bahwa penjualan air minum selama tahun buku 1996 dengan menggunakan tarif penjualan yang telah ditetapkan ternyata PDAM Kabupaten Temanggung masih belum bisa mencapai anggaran yang ditetapkan yaitu akan memperoleh laba sebesar Rp 98.570.160, selama 1 tahun. Dan hanya memperoleh laba sebesar Rp 83.516.662 atau hanya sebesar 85% dari anggaran.

Kondisi tersebut di atas, perlu ditemukan penyebab terjadinya ketidak sesuaian anggaran dan realisasi pendapatan dan biaya di PDAM Kabupaten Temanggung dengan cara melakukan evaluasi atas faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan tarif

Perpustakaan Unika

penjualan air minum PDAM Kabupaten Temanggung, yaitu evaluasi atas anggaran biaya yang dipakai dalam menentukan harga pokok dan evaluasi atas struktur tarif air minum yang bersifat progresif.

4.5. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya, Pendapatan dan Laba

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya selisih anggaran dengan realisasi biaya, pendapatan dan laba pada Perusahaan Air Minum Kabupaten Dati II Temanggung, maka peneliti sajikan data selisih anggaran, pendapatan, biaya dan laba dibanding realisasinya sebagai berikut :

Perpustakaan Unika

Selisih Realisasi Pendapatan, Biaya dan Laba dengan Yang dianggarkan

Pendapatan	Realisasi	Anggaran	Selisih	% Realisasi dg anggaran
Pendapatan Usaha :				
- Pendapatan Penjualan air	864.520.390	872.636.160	- 8.115.770	99%
- Pendapatan Hor air	260.055	-	- 260.055	
Total Pendapatan	864.780.445	872.636.160	- 7.855.715	99%
Biaya-Biaya :				
Biaya Sumber				
- Biaya Operasi	26.562.962	24.480.000	- 2.082.962	108.5%
- Biaya Pemeliharaan	4.296.950	3.360.000	- 936.950	127.9%
- Biaya Penyusutan	14.062.745	13.800.000	- 262.745	102 %
Total Biaya Sumber	44.922.657	41.640.000	- 3.282.657	108 %
Biaya Tranmisi Dan Administrasi				
- Biaya Operasi	77.345.095	96.400.000	19.054.905	96%
- Biaya Pemeliharaan	44.532.024	43.200.000	- 1.332.024	103.1%
- Biaya Penyusutan	242.191.710	240.000.000	- 2.191.710	101 %
Total Tranmisi Dan Administrasi	364.068.829	363.600.000	- 468.829	100.2%
Biaya Umum dan Administrasi				
- Biaya Pegawai	[illegible]	[illegible]	- [illegible]	101 %
- Biaya Kantor	[illegible]	[illegible]	- [illegible]	102 %
- Biaya Hubungan Langganan	1.897.581	1.800.000	102.419	97.05%
- Biaya Pemeliharaan Dan Pengembangan	791.264	[illegible]	[illegible]	45.4%
- Biaya Keuangan	707.137	721.000	13.863	98.05%
- Biaya Pemeliharaan	27.344.225	27.600.000	255.775	99.1%
- Biaya Pemisahan Pengaruhan piutang	1.502.527	1.500.000	- 2.527	104 %
- Kuasaruna Biaya Jual	28.791.195	29.636.000	844.805	98.8%
- Biaya Penyusutan	32.844.357	30.000.000	- 2.844.357	109 %
Total Biaya Administrasi dan Umum	372.272.097	363.321.700	- 2.446.397	101%
TOTAL BIAYA	781.263.583	774.066.000	7.197.583	101 %
Laba (Rugi)	83.516.862	98.570.160	-15.053.298	84.7%

Sumber : Laporan Laba/Rugi PDAM Kabupaten Temanggung 1996
Ket : - = Selisih merugikan

Perpustakaan Unika

4.5.1. Faktor Penyebab Selisih Anggaran Pendapatan dan Realisasinya

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh lebih sedikit dari pendapatan yang dianggarkan. Ini bisa terjadi karena, pertama pendapatan yang dianggarkan hanya disusun berdasarkan perkiraan jumlah air yang didistribusikan pada masing-masing golongan pelanggan berdasar tarif progresif, tanpa melihat perolehan pendapatan non air yang ternyata layak untuk dihitung sebagai penambah pendapatan perusahaan. Sebab yang kedua adalah kurang akuratnya pengukuran air yang didistribusikan kepada konsumen yang pembebanannya lebih sedikit daripada harga untuk air yang didistribusikan. Hal ini bisa terjadi karena pengukuran distribusi tidak hanya dihitung dengan meter rekening air, tapi dengan diameter pipa dan tekanan air. Metode ini biasanya dipakai pada Golongan Pelanggan Industri.

4.5.2. Faktor Penyebab Selisih Anggaran Biaya dan Realisasinya

Secara keseluruhan selisih realisasi biaya bila dibandingkan dengan anggaran memang tidak terlalu besar, yaitu sebesar 101%. Tetapi apabila dilihat hanya dari anggaran dengan realisasi biaya sumber, tampak bahwa terjadi selisih biayanya yang

Perpustakaan Unika

cukup besar yaitu sebesar 108%. Sebaliknya biaya sumber dan realisasi yang lebih sedikit pada sebagian besar biaya administrasi dan umum. Ini bisa terjadi karena :

a. Selisih realisasi dengan anggaran biaya operasi pada biaya sumber.

   Biaya operasi pada biaya sumber yang meliputi pemakaian bahan kimia, pemakaian bahan pembantu dalam kegiatan pengolahan air, dan rupa-rupa biaya yang berhubungan dengan pengoperasian instalasi pengolahan air juga termasuk dalam biaya operasi biaya sumber ini adalah biaya pegawai (gaji, honor, upah, lembur).

   Pembengkakan yang terjadi pada biaya operasi sebagai bagian dari biaya sumber ini menurut keterangan dari manajemen adalah karena terjadinya kekeringan yang terjadi pada pertengahan tahun buku (1996), yang berakibat menipisnya sumber air sebagai pasokan ke konsumen. Sehingga manajemen terpaksa meningkatkan kerja pegawai dilingkungan sumber air. Sebagai konsekuensinya manajemen menambah biaya pegawai yang cukup besar untuk uang lemburnya. Tetapi meskipun sumber air telah diupayakan untuk memenuhi pasokan yang rencananya didistribusikan, tetap saja air yang diperoleh masih belum mencukupi. Itupun dengan kualitas air yang lebih rendah

Perpustakaan Unika

dari biasanya. Sehingga terpaksa diberikan campuran bahan kimia yang lebih banyak dalam pengolahan air. Ini pula yang menyebabkan terjadinya pembengkakan realisasi dibanging anggaran.

b. Selisih antara realisasi dengan anggaran biaya pemeliharaan pada biaya sumber yang meliputi pemeliharaan dan perbaikan bangunan instalasi pengolahan serta penyempurnaan tanah, pemeliharaan instalasi pengolahan air dan pemeliharaan instalasi pengolahan air lainnya (penampungan air dan pemompaan). Kenaikan biaya pemeliharaan ini cukup besar yaitu sebesar 27,9% atau hampir sepertiga dari anggarannya. Ternyata ini akibat dari dampak kekeringan yang mengakibatkan manajemen harus menambah kekuatan pompa sebagai bagian dari pemeliharaan instalasi pengolahan air lainnya dan ternyata nilainya cukup besar sehingga timbul pembengkakan biaya sebesar 27,9% dari yang dianggarkan.

c. Selisih realisasi dengan anggaran pada biaya penyusutan yang termasuk elemen biaya sumber.

Biaya penyusutan yang naik sebesar 2% (walupun dianggap tidak material) ini sebagai akibat adanya penambahan aktiva pada pompa sumber maka akan timbul penyusutan yang lebih besar pada realisasinya.

Perpustakaan Unika

d. Pada biaya transmisi dan distribusi selisih yang timbul dianggap tidak material karena tidak terlalu besar. Walupun begitu perlu diketahui penyebabnya. Untuk biaya operasi yang ternyata realisasinya lebih kecil yaitu sebesar 96% dari anggaran ini akibat dari adanya debit air yang berkurang sehingga peroperasian pada transmisi dan distribusinya tidak terlalu berat dan pembebanan biaya berkurang.

e. Selisih realisasi dengan anggaran pada biaya administrasi dan umum.

Biaya-biaya yang mengalami kenaikan pada golongan biaya administrasi dan umum ini adalah : biaya penyisihan/penghapusan piutang dan biaya penyusutan.

Biaya-biaya ini naik karena naiknya upah dan lembur bagi pekerja dan pegawai serta ada penambahan peralatan kantor, yaitu perangkat komputer beserta kelengkapannya, sehingga aktiva yang disusutkan pun bertambah.

Biaya-biaya yang mengalami penurunan realisasi dari yang dianggarkan adalah : biaya langganan, Litbang, keuangan, pemeliharaan, rupa-rupa biaya umum. Penurunan realisasi dibanding anggaran yang paling besar adalah pada biaya penelitian dan pengembangan yaitu sebesar 43.4%. Biaya Litbang ini yang meliputi biaya survey dan

Perpustakaan Unika

pemeliharaan bidang tehnik terpaksa dikendalikan lebih dari enam bulan karena debit air tidak mencukupi untuk diadakan penelitian sehingga biaya Litbang hanya terealisasi kurang dari 50%.

4.5.3. Faktor Penyebab Selisih Anggaran Laba dan Realisasinya

Pencapaian laba yang lebih kecil daripada yang dianggarkan dikarenakan

a. Realisasi pendapatan lebih kecil dibanding anggarannya yaitu sebesar Rp 864.780.445 (realisasi) dengan Rp 872.636.160 (anggaran) atau hanya tercapai 99%.

b. Realisasi biaya lebih besar dibanding anggarannya yaitu sebesar Rp 781.263.583 (realisasi) dengan Rp 774.066.000 (anggaran) atau terjadi kelebihan biaya sebesar 101%.

Dari kedua kejadian tersebut mempengaruhi selisih anggaran laba dan realisasinya.

Secara keseluruhan dapat dideskripsikan selisih antara anggaran dan realisasi pendapatan, biaya dan laba tahun 1996 sebagai berikut :

	Anggaran	Realisasi	Selisih	%
Pendapatan	872.636.160	864.780.445	-7.855.715	99 %
Biaya	774.066.000	781.263.583	-7.197.583	101 %
Laba	98.570.160	83.516.862	-15.053.298	84,7 %